



PERENCANAAN STRATEGI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI HOLISTIK INTEGRATIF UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA

Deni Tirta Pawana Putra¹, Elistiana Wulan Sari², Eneng Robi'ah³, Waska Warta⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Nusantara Bandung

Email: elistiana.wu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan strategi pendidikan anak usia dini berbasis Holistik Integratif (PAUD-HI) dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pendekatan layanan menyeluruh dan terintegrasi bagi anak usia dini sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan studi dokumentasi pada satuan PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PAUD-HI belum sepenuhnya optimal akibat keterbatasan sumber daya, sarana prasarana, serta kurangnya koordinasi lintas sektor. Perencanaan strategi PAUD-HI meliputi aspek pendidikan, kesehatan, gizi, perlindungan, dan kesejahteraan anak yang saling terintegrasi. Dalam praktiknya, pembelajaran harus berpusat pada anak, melalui pendekatan bermain dan aktivitas yang bermakna, dengan melibatkan peran aktif guru dan dukungan dari keluarga serta lembaga mitra. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan fungsi manajerial, pelatihan guru, serta peningkatan kolaborasi lintas sektor untuk mencapai layanan PAUD-HI yang berkualitas.

Kata kunci: PAUD Holistik Integratif, perencanaan strategi, pembelajaran berkualitas, anak usia dini, pendidikan anak.

Abstract

This study aims to describe the strategic planning of Holistic Integrative Early Childhood Education (PAUD-HI) to improve the quality of student learning. The background of this research is based on the importance of a comprehensive and integrated service approach for early childhood, as mandated by Presidential Regulation No. 60 of 2013. This research employs a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation and document analysis at early childhood education institutions. The findings reveal that the implementation of PAUD-HI is not yet optimal due to limited resources, inadequate infrastructure, and lack of cross-sector coordination. Strategic planning in PAUD-HI includes education, health, nutrition, protection, and child welfare in an integrated manner. In practice, learning should be child-centered, using play-based and meaningful activities, with active involvement of teachers and support from families and partner institutions. This study recommends strengthening managerial functions, enhancing teacher training, and improving cross-sector collaboration to achieve quality PAUD-HI services.

Keywords: Holistic Integrative ECE, strategic planning, quality learning, early childhood, child education

PENDAHULUAN

Perencanaan strategi pendidikan anak usia dini holistik integratif merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan anak usia dini. Hal ini disebabkan karena strategi ini berdampak positif terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan yang

diberikan, khususnya dalam mendukung kinerja pendidik dalam penyusunan perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, serta evaluasinya. Perencanaan yang menyeluruh tersebut mencakup berbagai indikator penting seperti pendidikan, kesehatan, gizi, perlindungan, pengasuhan, dan kesejahteraan anak.

Konsep ini sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) yang menekankan pentingnya pelayanan yang bersifat menyeluruh dan terintegrasi bagi anak usia 0-6 tahun. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan anak-anak mendapatkan layanan dasar yang komprehensif sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Perencanaan strategi pendidikan anak usia dini holistik integratif meliputi empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Ini sejalan dengan pendapat George R. Terry yang menyatakan bahwa manajemen mencakup empat fungsi utama: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengendalian (controlling). Dalam konteks PAUD, pengorganisasian mencakup penentuan dan pengelompokan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, termasuk penempatan sumber daya manusia secara tepat. Sementara perencanaan melibatkan peninjauan fakta serta proyeksi ke depan untuk merancang langkah-langkah strategis, dan evaluasi merupakan upaya untuk memastikan bahwa proses yang dijalankan sesuai rencana serta memperbaiki kekurangan yang ada.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa implementasi pendidikan anak usia dini holistik integratif di Indonesia masih belum optimal. Data menunjukkan bahwa baru sekitar 76% lembaga memenuhi 6 dari 8 indikator PAUD HI. Padahal, target nasional yang ditetapkan dalam Perpres No. 72 Tahun 2021 mengharuskan agar 70% lembaga PAUD di Indonesia mengadopsi layanan PAUD HI pada tahun 2024. Sayangnya, masih terdapat kesenjangan dalam pencapaiannya. Contohnya, di Provinsi Jawa Barat, dari sekitar 28.000 lembaga PAUD, sekitar 68% belum terakreditasi, padahal akreditasi merupakan salah satu tolok ukur penting dalam penerapan layanan PAUD HI secara menyeluruh.

Selain itu, meskipun banyak lembaga PAUD telah memberikan layanan kepada anak usia dini, namun layanan tersebut belum sepenuhnya bersifat holistik dan terintegratif. Pelayanan yang diberikan masih bersifat parsial dan belum mencakup semua aspek perkembangan anak secara utuh. Akibatnya, masih banyak anak usia dini yang belum menerima layanan secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada beberapa lembaga PAUD, ditemukan bahwa perencanaan strategi pendidikan anak usia dini holistik integratif dalam rangka

meningkatkan kualitas pembelajaran siswa masih menghadapi berbagai tantangan. Permasalahan ini terlihat dari belum optimalnya pelaksanaan keempat fungsi manajemen, yakni dalam tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun evaluasi.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menggali data yang objektif mengenai implementasi strategi ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh dan menjadi dasar dalam merumuskan alternatif solusi guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan layanan pendidikan anak usia dini secara holistik integratif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis dan objektif dalam rangka menjawab permasalahan penelitian. Menurut Sugiyono (2014), metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan cara ilmiah, tujuan, dan kegunaannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif**, karena bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang fenomena yang terjadi secara alami (*natural setting*), tanpa manipulasi variabel. Pendekatan ini sesuai dengan pendapat Umul Hidayati (2017) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif menekankan pada sifat alamiah objek yang diteliti dan lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui :

- **Observasi:** untuk mengamati secara langsung pelaksanaan perencanaan strategi PAUD HI di satuan pendidikan.
- **Studi dokumentasi:** untuk memperoleh data sekunder melalui dokumen pendukung yang relevan.

Dengan fokus utama pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi pendidikan anak usia dini holistik integratif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, serta mengidentifikasi keunggulan, hambatan, dan solusi yang diterapkan.

Dalam menentukan informan, digunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Informan dipilih dari pihak-pihak yang dinilai kompeten dan memiliki informasi yang dibutuhkan, antara lain: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf administrasi, orang tua siswa, dan pengurus yayasan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik **analisis deskriptif kualitatif**, yakni menyajikan data dalam bentuk narasi yang menggambarkan fenomena yang diteliti secara

menyeluruh, kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan pola, kategori, dan hubungan antar data.

KAJIAN PUSTAKA

A. Perencanaan

1. Landasan

Berdasarkan **Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013** tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD-HI), pendidikan anak usia dini yang holistik dan integratif adalah suatu pendekatan yang menekankan pemenuhan seluruh aspek kebutuhan dasar anak secara utuh dan terintegrasi.

2. Tujuan PAUD Holistik Integratif

a. Tujuan Umum

Terselenggaranya layanan PAUD HI yang mendukung terwujudnya anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia.

b. Tujuan Khusus

- Terpenuhinya kebutuhan esensial anak secara utuh, mencakup kesehatan dan gizi, stimulasi pendidikan, pembinaan moral-emosional, dan pengasuhan.
- Perlindungan anak dari kekerasan, penelantaran, dan eksploitasi.
- Terlaksananya pelayanan anak usia dini yang terkoordinasi antar lembaga dan lintas sektor.
- Terwujudnya komitmen semua unsur terkait: keluarga, masyarakat, pemerintah, dan pemerintah daerah.

PAUD-HI merupakan upaya kolaboratif yang mencakup layanan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan secara simultan dan berkesinambungan (Dirjen PAUD Dasmen Kemendikbudristek, 2021).

3. Indikator PAUD HI

Indikator PAUD-HI di satuan PAUD mencakup 8 indikator utama, yaitu:

No	Indikator PAUD HI	Perencanaan	Pelaksanaan	Monitoring
1	Kelas Orangtua	Parenting Kelas Inspirasi	Bekerjasama dengan Orangtua dan Praktisi PAUD	Memantau pelaksanaan secara berkala.

2	Pencatatan data tumbuh kembang	Pemeriksaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang	Bekerjasama dengan Puskesmas atau Klinik Kesehatan	Memantau pelaksanaan secara berkala.
3	Pemantauan tumbuh kembang	Pemantauan Deteksi Dini Tumbuh Kembang	Bekerjasama dengan Puskesmas atau Klinik Kesehatan	Memantau pelaksanaan secara berkala.
4	Koordinasi lintas sektor (pemenuhan gizi dan Kesehatan)	Penyuluhan Kesehatan dan Gizi	Bekerjasama dengan Rumah Sakit Daerah	Memantau pelaksanaan secara berkala.
5	Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Penyuluhan Kesehatan dan Gizi	Bekerjasama dengan Rumah Sakit Daerah, Klinik atau Puskesmas	Memantau pelaksanaan secara berkala.
6	Fasilitas sanitasi	Penyediaan Air Bersih	Bekerjasama dengan PDAM atau pemerintah setempat	Memantau pelaksanaan secara berkala.
7	Pemberian Makanan Tambahan (PMT)	Penyediaan Makanan Tambahan	Bekerjasama dengan supplier makanan	Memantau pelaksanaan secara berkala.
8	Kepemilikan Nomor Induk Kependudukan (NIK)	Penyuluhan Untuk Identitas Peserta Didik	Bekerjasama dengan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	Memantau pelaksanaan secara berkala.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa belum semua satuan PAUD mampu melaksanakan seluruh indikator ini secara optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dana, sarana prasarana, serta kurangnya sumber daya manusia yang kompeten.

4. Pendekatan Pembelajaran dalam PAUD

Pembelajaran anak usia dini diarahkan untuk mengembangkan potensi unik setiap anak. Hal ini sejalan dengan **Teori Humanistik Abraham Maslow**, yang menyatakan bahwa manusia memiliki hierarki kebutuhan mulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri.

Hirarki Kebutuhan Maslow:

- a. **Fisiologis**: makanan, minum, tidur.
- b. **Keamanan**: rasa aman dan perlindungan.
- c. **Sosial**: cinta, persahabatan, dan rasa memiliki.
- d. **Penghargaan**: rasa dihargai dan percaya diri.
- e. **Aktualisasi Diri**: mencapai potensi terbaik diri.

Pendidikan yang berbasis kebutuhan anak akan memberikan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi anak untuk berkembang secara optimal.

5. Aspek Perkembangan Anak

Pembelajaran dalam PAUD dikembangkan melalui stimulasi pada **6 aspek pondasi perkembangan**, yaitu:

1. Nilai agama dan moral
2. Kognitif
3. Bahasa
4. Motorik
5. Seni
6. Sosial-emosional

Stimulasi dilakukan melalui kegiatan bermain dan pengalaman langsung yang menyenangkan, agar anak tumbuh secara utuh—baik fisik maupun mental (Setiawati, dkk., 2022).

Pendidikan PAUD-HI tidak hanya menstimulasi aspek perkembangan, namun juga memberikan perhatian terhadap peningkatan gizi, perawatan, serta kesejahteraan anak secara menyeluruh.

Seperti dikemukakan oleh Akbar (2018), program PAUD-HI idealnya dilaksanakan pada satuan pendidikan PAUD, karena pada tahap inilah fondasi perkembangan anak dibentuk. PAUD sebagai jenjang prasekolah merupakan masa paling kritis dalam membentuk kesiapan

anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya, sekaligus masa emas (*golden age*) yang menentukan kualitas generasi masa depan

B. Pelaksanaan

Pelaksanaan HI terbagi menjadi 2,

- a. Bersatu dengan kurikulum sesuai dengan program semester dan program tahunan satuan PAUD, yaitu seperti mengukur tinggi badan, berat badan, mengukur lingkar kepala anak yang dilakukan setiap bulan, membiasakan PHBS di lingkungan sekolah setiap hari, mengintegrasikan aspek- aspek dalam kebutuhan esensial anak dalam pembelajaran.
- b. Pelaksanaan yang sesuai dengan kesepakatan dan atau ketentuan dengan lembaga mitra. seperti pemberian vitamin A setiap 6 bulan sekali di posyandu atau puskesmas, kunjungan dokter atau tenaga medis puskesmas untuk pemeriksaan gigi, kelas orang tua yang melibatkan narasumber dari OPD atau Praktisi PAUD. Kelas Inspirasi melibatkan orangtua murid yang memiliki profesi atau memiliki lembaga yang relevan dengan pembelajaran, kunjungan ke tempat – tempat sesuai dengan tema pembelajaran (kebun, pasar, kantor polisi, Sekolah Dasar yang akan dituju).

C. Kualitas Pembelajaran Siswa di Satuan PAUD

Berdasarkan **Permendikbudristek No. 8 Tahun 2024** tentang Standar Isi, materi pembelajaran di PAUD dirancang untuk mencapai kompetensi lulusan yang utuh. Standar isi ini mencakup ruang lingkup materi yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, yakni moral dan nilai agama, sosial-emosional, bahasa, kognitif, fisik-motorik, dan seni. Peraturan ini juga sejalan dengan semangat **Kurikulum Merdeka**, yang memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik anak dan kondisi satuan pendidikan masing-masing.

D. Penerapan Aspek Perkembangan dalam Pembelajaran

1. Moral dan Nilai Agama

Anak diajarkan untuk mengenal perilaku baik, menghargai perbedaan, serta menanamkan nilai-nilai agama sesuai dengan keyakinan dan budaya masing-masing keluarga. Pendidikan karakter mulai diperkenalkan sejak dini melalui kegiatan rutin, pembiasaan, dan keteladanan dari pendidik.

2. Sosial dan Emosional

Anak dilatih untuk menjalin hubungan sosial dengan teman dan orang dewasa di sekitarnya. Mereka juga belajar mengenali dan mengelola emosi, memecahkan masalah, bekerja sama, serta membangun rasa empati dan tanggung jawab sosial.

3. **Bahasa**

Anak distimulasi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa secara lisan dan tertulis. Kegiatan seperti mendengarkan cerita, berdiskusi, menyanyi, dan mengenal simbol huruf bertujuan mengasah kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis secara efektif.

4. **Kognitif**

Anak diperkenalkan dengan konsep dasar matematika, sains, dan berpikir logis melalui eksplorasi, observasi, dan percobaan sederhana. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan daya nalar, pemecahan masalah, dan rasa ingin tahu anak.

5. **Fisik-Motorik**

Anak dilatih untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar (berlari, melompat, memanjat) dan motorik halus (menggambar, menggunting, meronce). Kegiatan ini membantu koordinasi tubuh dan kesiapan belajar yang lebih baik.

6. **Seni**

Anak diberikan ruang untuk berekspresi melalui kegiatan seni rupa, musik, tari, dan drama. Ekspresi seni ini merangsang kreativitas, imajinasi, dan rasa percaya diri anak.

Permendikbudristek No. 8 Tahun 2024 memberikan dasar yang kuat dalam pengembangan kurikulum PAUD yang berorientasi pada **pendidikan holistik dan integratif**, yang memandang anak sebagai individu utuh dengan berbagai aspek yang saling berkaitan.

E. Integrasi PAUD Holistik Integratif

Pendekatan **PAUD Holistik Integratif (PAUD-HI)** merupakan strategi pendidikan anak usia dini yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek pembelajaran, namun juga mencakup pemenuhan hak-hak dasar anak, seperti kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan. Hal ini sesuai dengan amanat **Peraturan Presiden No. 60 Tahun 2013** tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif.

PAUD-HI bertujuan agar anak usia dini dapat tumbuh dan berkembang secara optimal melalui layanan yang terintegrasi lintas sektor (pendidikan, kesehatan, perlindungan anak, dan lainnya). Oleh karena itu, kualitas pembelajaran harus dirancang agar mendukung seluruh aspek tersebut secara harmonis.

F. Prinsip Pembelajaran Berkualitas di PAUD

Untuk memenuhi ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal, satuan PAUD perlu merancang pembelajaran yang berkualitas dengan prinsip sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran yang Berpusat pada Anak

Anak diposisikan sebagai subjek pembelajaran. Anak diberi kesempatan untuk memilih kegiatan, menyampaikan pendapat, terlibat aktif, serta mengalami proses belajar secara langsung (*learning by doing*).

2. Pembelajaran Melalui Bermain

Bermain merupakan pendekatan utama dalam pembelajaran anak usia dini. Kegiatan bermain harus didukung dengan sarana dan prasarana yang sesuai dengan usia dan kebutuhan perkembangan anak.

3. Pembelajaran Aktif, Interaktif, dan Bermakna

Anak terlibat secara aktif dan terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Materi pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata anak, sehingga lebih relevan dan mudah dipahami.

4. Pembelajaran Holistik dan Terintegrasi

Pembelajaran mencakup enam aspek perkembangan (agama dan moral, sosial-emosional, bahasa, kognitif, motorik, seni) dan terintegrasi dengan layanan pengasuhan, kesehatan, gizi, perawatan, dan perlindungan.

5. Peran Guru yang Kompeten

Guru harus mampu merancang proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Guru juga berperan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendorong kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas anak.

G. Harapan terhadap Lulusan PAUD

Dengan diterapkannya pembelajaran yang berkualitas berdasarkan prinsip PAUD-HI dan Kurikulum Merdeka, diharapkan satuan PAUD mampu menghasilkan lulusan anak usia dini yang :

1. Tumbuh dan berkembang secara optimal
2. Sehat secara fisik dan mental
3. Cerdas, ceria, dan berkarakter
4. Siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya
5. Hal ini menjadi pondasi penting dalam menyiapkan generasi emas Indonesia yang berdaya saing di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Permendikbudristek Nomor 8 Tahun 2024 tentang Standar Isi pada Jenjang PAUD, SD, dan SMP*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Presiden Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Direktorat PAUD. (2022). *Panduan Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Kemendikbudristek.
- Modul 10 Diklat Berjenjang Tingkat Mahir Pengembangan PAUD – HI *Direktorat Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Dirjen GTK Kemendikbudristek 2024*.